

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia memberikan kontribusi yang besar terhadap ekonomi di negara ini, dapat dilihat dari pertambahan jumlah penduduk dengan kebutuhan yang sangat besar pula serta daya beli yang tinggi. Selain sandang dan papan, makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia, sehingga perkembangan saat ini telah menggugah minat para pebisnis untuk ingin ikut serta dalam bisnis ini. Banyak perusahaan di industri makanan dan minuman yang saling bersaing untuk mengembangkan usahanya. Jika suatu perusahaan berjalan dengan baik, maka sahamnya akan banyak diminati oleh investor dan calon investor.

Investor atau disebut penanam modal adalah orang atau lembaga domestik atau nondomestik yang melakukan suatu tanam modal (sesuai dengan jenis pilihannya) baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dengan tujuan memperoleh keuntungan. Salah satu cara investor dapat mengevaluasi perusahaan yang mempengaruhi harga saham adalah dengan mengukur kinerjanya. Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak. Menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai, perusahaan yang

menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, yaitu berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. ROE adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Selain rasio profitabilitas, rasio solvabilitas juga menjadi pertimbangan investor yaitu *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri).

Selain laba, risiko juga perlu dipertimbangkan investor. Selain dapat memberikan return yang tinggi saham juga merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi. Risiko pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis dikenal juga dengan risiko pasar (market risk) atau risiko yang tidak dapat dibagi (nondiversifiable risk) merupakan risiko yang berasal dari kondisi ekonomi dan kondisi pasar secara umum yang tidak dapat didiversifikasikan yang dinyatakan dalam beta (β). Sedangkan risiko tidak sistematis merupakan bagian dari risiko yang dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Risiko ini biasanya disebut juga risiko unik (unique risk), risiko residual (residual risk) atau risiko khusus perusahaan. Nilai beta dari suatu perusahaan dipergunakan sebagai indikator untuk mengetahui risiko yang berkaitan dengan hubungan antara tingkat keuntungan suatu saham dalam pasar. Risiko ini berasal dari faktor fundamental perusahaan dan faktor karakteristik pasar terhadap saham perusahaan tersebut, dan selanjutnya menjadi variabel penentu tingkat pengembalian investasi. Untuk menghindari risiko yang akan terjadi biasanya investor membutuhkan analisis kinerja perusahaan untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila kinerja perusahaan baik maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat sehingga return yang diterima investor juga meningkat. Namun jika kinerja

perusahaan buruk maka investor tidak akan mau berinvestasi di perusahaan tersebut karena dianggap memiliki risiko yang tinggi dan tidak akan memberikan return yang optimal. Pengukuran risiko investasi saham dapat digunakan analisis risiko. Beta (β) merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu saham atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Beta juga berfungsi sebagai pengukur volatilitas *return* saham, atau portofolio terhadap *return* pasar. Volatilitas merupakan fluktuasi *return* suatu saham atau portofolio dalam suatu periode tertentu, jika secara statistik fluktuasi tersebut mengikuti fluktuasi dari *return-return* pasar, maka dikatakan beta dari sekuritas tersebut bernilai satu (Jogiyanto, 2007).

Kinerja keuangan dan risiko tentunya berpengaruh pada *return* saham . *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam aset finansial. Suatu aset finansial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung.

Alasan penelitian ini dilakukan karena ditemukan adanya research gap atau ketidakkonsistenan penelitian pada beberapa penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama ataupun berkaitan dengan penelitian ini. Berikut tabel perbandingan hasil penelitian :

Research Gab	Hasil	Judul Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham	Positif dan Signifikan	(Lavenia mirana dkk, 2024)
	Negatif dan Tidak Signifikan	(JT Asten, 2023)
Terdapat perbedaan hasil penelitian	Positif dan Signifikan	(Budialim giovanni, 2013)

pengaruh Risiko terhadap Return Saham	Negatif dan Tidak Signifikan	(Dewi meutia, 2018)
---------------------------------------	------------------------------	---------------------

Tabel 1. 1 Research Gab

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham di Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Current Rasio berpengaruh terhadap return saham?
2. Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap return saham?
3. Apakah Erning Per Share berpengaruh terhadap return saham?
4. Apakah Return On Asset berpengaruh terhadap return saham?
5. Apakah Return On Equity berpengaruh terhadap return saham?
6. Apakah Net Profit Margin berpengaruh terhadap return saham?
7. Apakah Beta berpengaruh terhadap return saham?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio terhadap return saham
2. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap return saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh Erning Per Share terhadap return saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh Return On Asset terhadap return saham.
5. Untuk mengetahui pengaruh Return On Equity terhadap return saham.
6. Untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin terhadap return saham.
7. Untuk mengetahui pengaruh Beta terhadap return saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pembuktian empiris terhadap kinerja keuangan dan risiko keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan mengenai kondisi keuangan perusahaan dan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen.
2. Bagi Investor, sebagai pertimbangan yang perlu diperhitungkan dalam melakukan investasi terhadap perusahaan-perusahaan, agar dapat meminimalisir risiko yang terjadi.